

Determinants Of Interest In Using Paylater In Accounting Students Of Muhammadiyah Sidoarjo University With Riba As Moderation

[Determinan Minat Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Dengan Riba Sebagai Pemoderasi]

Ayu Shefia Febyanti¹⁾, Ruci Arizanda Rahayu²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ruci_rahayu@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine financial literacy skills, self-control and consumer behavior regarding interest in using paylater among accounting students at Muhammadiyah University of Sidoarjo with riba as the moderator. The population of this study were accounting students at Muhammadiyah University of Sidoarjo. The research method used a quantitative method and sample determination used a non-probability sampling method and the results obtained were 74 respondents. Data analysis techniques were carried out using Smart-PLS software. The results of this study found that usury strengthens the relationship between financial literacy and interest in using paylater, usury strengthens the relationship between self-control and interest in using paylater, usury weakens the relationship between consumptive behavior and interest in using paylater. The results of this research have implications for increasing knowledge about finance, being able to determine self-limitations regarding needs and desires, and still considering the Islamic perspective in managing individual financial.*

Keywords - *Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior, Interest in Using Paylater, Usury.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi keuangan, pengendalian diri dan perilaku konsumen mengenai minat menggunakan paylater pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan riba sebagai pemoderasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dan penentuan sampel menggunakan metode non-probability sampling dan diperoleh hasil sebanyak 74 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan software *Smart-PLS*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa riba memperkuat hubungan antara literasi keuangan dengan minat menggunakan paylater, riba memperkuat hubungan antara pengendalian diri dengan minat menggunakan paylater, riba memperlemah hubungan antara perilaku konsumtif dengan minat menggunakan paylater. Hasil penelitian ini berimplikasi pada peningkatan pengetahuan tentang keuangan, mampu menentukan batasan diri mengenai kebutuhan dan keinginan, serta tetap mempertimbangkan perspektif Islam dalam pengelolaan keuangan individu.

Kata Kunci – Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif, Minat Menggunakan Paylater, Riba

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan teknologi digitalisasi berperan penting dalam mengembangkan ruang gerak interaksi dengan mengintegrasikan antara ruang virtual dan ruang nyata pada sumber daya yang dibutuhkan[1]. Transaksi keuangan melalui *cashless payment* merupakan salah satu aspek yang muncul akibat pesatnya pertumbuhan digitalisasi. Pada tahun 2014, Bank Indonesia mengagas Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang tentunya memberikan banyak manfaat dalam kegiatan transaksi diantaranya terkait pemenuhan kebutuhan individu masyarakat dalam transaksi jual beli[2].

Aktivitas transaksi jual beli yang mulanya hanya dapat dilakukan dengan bertatap muka, kini seiring berkembangnya teknologi hal tersebut beralih pada penggunaan internet melalui aplikasi pada *Smartphone*. Aplikasi online tersebut dinilai lebih efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai permintaan konsumen[3]. Munculnya berbagai sistem pembayaran yang kini memudahkan masyarakat dalam berbelanja menjadi daya tarik utama terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi bagi generasi muda. Sistem pembayaran tersebut bernama *Financial Technology* atau *Fintech*. Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 22 April 2022 mengungkapkan bahwa terdapat sebanyak 102 data perusahaan yang memiliki izin dari OJK dalam penyelenggaraan *fintech lending*[4].

Salah satu jenis *FinTech Lending* adalah *Paylater*. *Paylater* menjadi metode inovasi pembayaran dengan daya tarik sistem beli sekarang bayar nanti[5]. Kemudahan yang ditawarkan dari penggunaan *paylater* kepada masyarakat yang hendak membeli barang namun terhalang oleh biaya dengan cara mencicil tanpa menggunakan kartu kredit dan melakukan pembayaran ‘nanti’ pada saat waktu jatuh tempo[6]. Terdapat juga strategi lain untuk menarik konsumen yakni dengan diskon dan potongan biaya ongkos kirim[7]. Berikut beberapa aplikasi yang didukung fitur *paylater* seperti Shopee *PayLater*, Traveloka *PayLater*, Ovo *PayLater*, Gojek *PayLater*, AkuLaku *PayLater*, serta Kredivo *PayLater*[8].

Fitur *paylater* yang semakin digemari oleh masyarakat ternyata dalam sekejap mampu merubah gaya hidup menjadi konsumtif [9]. Salah satu kalangan konsumtif yang sering menggunakan fitur ini adalah mahasiswa karena relevansi, efisiensi, dan kemahiran dalam menangkap informasi serta manfaat yang ditawarkan dari teknologi yang digunakan[3]. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melalui percakapan di *Whatsapp*, mereka menyebutkan bahwa “*Rentan waktu penggunaan fitur paylater dimulai sejak tahun 2020. Daya tarik yang mendorong mereka untuk menggunakan paylater yakni bisa untuk membeli barang tetapi pembayarannya nanti ataupun bisa dicicil serta banyak promo yang ditawarkan. Penggunaan fitur paylater dimanfaatkan oleh mereka untuk membeli skincare dan barang fashion dengan kisaran pengeluaran setiap bulannya antara Rp 200.000 – Rp 500.000*”. Namun, hal tersebut justru menimbulkan perdebatan jika dikaitkan dengan hukum Islam. Secara Islami, terdapat hukum riba dalam proses transaksi dimana riba secara bahasa berarti bunga uang [8]. Bagi pengguna *e-commerce* Shopee *paylater* kisaran bunga yang ditawarkan yakni sebesar 2,95% per transaksi dan denda keterlambatan sebesar 5% per transaksi [10]. Kebijakan penentuan bunga dan denda tentunya berbeda bagi *e-commerce* yang lainnya. Jika dibandingkan dengan *e-commerce* lain yakni Gojek yang memberikan fasilitas layanan bernama *Gopaylater*, besaran bunga yang diberikan adalah 2,5% - 5% dan apabila terjadi telat pembayaran maka akan dikenakan denda sebesar Rp 2.000/hari [11].

Pemberian edukasi mengenai tata kelola manajemen keuangan yang tepat sangatlah diperlukan di kalangan masyarakat terutama mahasiswa yang juga berstatus sebagai pekerja. Kegiatan pembelajaran yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tentu membekali mahasiswanya dengan bekal pendidikan keuangan dan manajemen dalam perkuliahan guna dapat dijadikan sebagai dasar menata keuangannya dengan bijak. Pengelolaan manajemen keuangan yang baik adalah pengelolaan yang sudah terencana, sehingga individu mampu memaksimalkan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh[12].

Hal ini berkaitan dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang sering digunakan seseorang dalam menentukan keputusan berdasarkan ide pemikirannya dalam melakukan suatu pekerjaan. *Theory of Planned Behaviour* (TPB) merupakan bentuk penginterpretasian dari besarnya usaha yang harus dikorbankan untuk melakukan sesuatu keputusan. Terdapat beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada seseorang yang berkaitan dengan niat perilaku yakni sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan kepercayaan[13]. Adapun faktor yang timbul berkaitan dengan *Theory of Planned Behaviour* dengan minat penggunaan *paylater* yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, perilaku konsumtif, dan perspektif riba. Faktor tersebutlah yang memberikan dorongan untuk melakukan inovasi dengan menggabungkan beberapa variabel untuk menghasilkan perbedaan perspektif dengan penelitian terdahulu.

Pengelolaan keuangan yang baik berdasar pada lingkungan sekitar yang mendukung dan pengetahuan literasi keuangan[14]. Literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami dan mengimplementasikan pengetahuan dalam membuat keputusan keuangan demi menciptakan kesejahteraan keuangan[15]. Kemampuan dalam menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang negatif tentu bukanlah hal yang mudah. Bentuk dari upaya yang bisa dilakukan adalah dengan sikap pengendalian diri. Pengendalian diri merupakan sikap tiap individu untuk menahan dan mengendalikan keinginannya[16]. Kurangnya pengendalian diri dapat membuat rugi diri kita sendiri karena tidak adanya batasan sikap dalam menentukan kebutuhan yg diperlukan demi memenuhi kesenangannya.

Gaya hidup berasal dari pola konsumsi yang dilandasi oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan kelayakan akan taraf hidupnya[17]. Perilaku konsumtif merupakan aktivitas pemenuhan keinginan dengan menuntaskan nilai guna barang atau jasa berlandaskan faktor gengsi[18]. Aktivitas penggunaan *paylater* dinilai sama dengan hutang atau *al-qaradh*[8]. Dalam syariat Islam diperbolehkan aktivitas hutang piutang, serta dianjurkan bagi mereka yang membutuhkan pinjaman[8]. Riba merupakan sistem transaksi yang berorientasi mencari keuntungan dengan pengembalian jaminan lebih dari asset yang dijaminkan[19].

Penelitian ini mengacu pada penelitian [7] dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Dalam Penggunaan Fitur *Paylater* Pada *E-Commerce*, dimana perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel faktor manfaat, kemudahan, diskon, daya tarik promosi, serta kualitas layanan. Adanya tambahan variabel riba sebagai pemoderasi memberikan warna baru dalam riset sebab riba merupakan poin penting yang harus dihindari karena dinyatakan haram untuk dijalankan pada transaksi keuangan di kehidupan sehari-hari dimana riba banyak memberikan sisi negatif yang bertentangan dengan ajaran ekonomi Islam. Tujuan dilakukan riset ini adalah untuk mengetahui kemampuan

literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap minat penggunaan *paylater* dikalangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan riba sebagai pemoderasi. Implikasi dari penelitian ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai keuangan, mampu menentukan batasan diri akan kebutuhan dan keinginan, serta tetap mempertimbangkan perspektif Islam dalam mengelola manajemen keuangan secara individu.

II. METODE

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui apakah literasi keuangan, pengendalian diri, dan perilaku konsumtif terhadap minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sudah sesuai dengan Interpretasi Akuntansi Keperilakuan tentang *Theory of Planned Behavior*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memuat angka dalam pengolahan data sehingga menghasilkan informasi yang sistematis[20]. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* yang artinya tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga penentuan jumlah sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode tersebut menetapkan kriteria tertentu yang disusun oleh peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian. Peneliti menentukan kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Mahasiswa Reguler kelas malam Program Studi Akuntansi tahun ajaran 2019 - 2021	249
2	Mahasiswa yang belum menempuh mata perkuliahan akuntansi keperilakuan	(42)
3	Mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan	(47)
4	Mahasiswa yang tidak memiliki akun <i>paylater</i>	(56)
5	Mahasiswa yang menggunakan <i>paylater</i> ≤ 1 tahun	(30)
Jumlah Sampel		74

Variabel yang diukur terdiri dari 3 variabel independen (X) yakni literasi keuangan, pengendalian diri, perilaku konsumtif ; 1 variabel dependen (Y) yakni minat penggunaan *paylater*; dan 1 variabel pemoderasi (Z) yakni riba. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode skala likert dengan penjelasan sebagai berikut :

- (1) sangat tidak setuju
- (2) tidak setuju
- (3) netral
- (4) setuju
- (5) sangat setuju.

Tabel 2. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1) Sumber : [21]	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar keuangan • Pengelolaan keuangan
2	Pengendalian Diri (X2) Sumber : [22]	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dalam mengendalikan keinginan • Sikap dalam mengambil keputusan
3	Perilaku Konsumtif (X3) Sumber : [23]	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli produk karena diskon • Membeli produk karena tren • Membeli produk untuk menunjang penampilan • Membeli produk tidak berdasarkan manfaatnya • Kepuasan dalam berbelanja
4	Minat Menggunakan Paylater (Y) Sumber : [24]	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi <i>paylater</i> dalam kehidupan sehari-hari • Niat penggunaan <i>paylater</i> dalam jangka panjang • Kemudahan dalam bertransaksi <i>paylater</i>

5	Riba (Z) Sumber : [19]	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan dasar riba • Pertimbangan syariah • Jatuh tempo pinjaman dengan tambahan biaya • Pengembalian pinjaman tepat waktu
---	---------------------------	---

Peneliti menggunakan data primer dalam mengkaji penelitiannya, dimana pengumpulan data berasal dari angka-angka hasil dari jawaban pengisian kuisioner yang dibagikan melalui *google form* kepada setiap ketua kelas dan nantinya akan di distribusikan pada grup *Whatsapp* kelas. Alat olah data yang digunakan pada penelitian ini yakni *Smart-PLS* yang berfungsi sebagai aplikasi olah data untuk merencanakan model serta untuk membangun hubungan antar variabel independen, variabel dependen, dengan penambahan variabel pemoderasi didalamnya, sehingga menghasilkan keterbaruan dari penelitian sebelumnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model (Model Pengukuran)

Outer model atau model lapangan menguji tingkat validitas dan reliabilitas antar konstruk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan model PLS *Algorithm*.

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pemilihan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat akurasi dalam menaksir hubungan antar variabel serta kedekatan antara indikator dengan penginterpretasiannya [25].

Tabel 3. Loading Factor

	Literasi Keuangan	Minat Penggunaan Paylater	Literasi Keuangan* Riba	Pengendalian Diri* Riba	Perilaku Konsumtif* Riba	Pengendalian Diri	Perilaku Konsumtif	Riba
Literasi Keuangan * Riba			0,954					
Pengendalian Diri * Riba				0,860				
Perilaku Konsumtif * Riba					1,365			
X1.1	0,941							
X1.2	0,917							
X1.3	0,950							
X1.4	0,832							
X1.5	0,957							
X1.6	0,947							
X2.1						0,824		
X2.2						0,891		
X2.3						0,853		
X2.4						0,761		
X2.5						0,873		
X3.1							0,949	
X3.2							0,928	
X3.3							0,908	
X3.4							0,854	
X3.5							0,917	
X3.6							0,947	
X3.7							0,841	
X3.8							0,898	

X3.9							0,940	
Y1		0,895						
Y2		0,871						
Y3		0,893						
Y4		0,909						
Y5		0,932						
Y6		0,893						
Y7		0,859						
Y8		0,889						
Z1								0,970
Z2								0,972
Z3								0,956
Z4								0,946
Z5								0,932
Z6								0,971

Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 3 yang memuat nilai *outer model*, menunjukkan nilai setiap *outer loading* dari semua indikator dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0,7. Jika nilai indikator berada < 0,7 dinyatakan tidak sesuai dan harus dihapus. Validitas diskriminan juga dapat diukur menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion* yang disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

	Literasi Keuangan	Minat Penggunaan Paylater	Literasi Keuangan* Riba	Pengendalian Diri* Riba	Perilaku Konsumtif* Riba	Pengendalian Diri	Perilaku Konsumtif	Riba
Literasi Keuangan	0,925							
Minat Penggunaan Paylater	0,856	0,893						
Literasi Keuangan * Riba	0,662	0,628	1,000					
Pengendalian Diri * Riba	0,485	0,613	0,492	1,000				
Perilaku Konsumtif * Riba	0,392	0,231	0,635	-0,002	1,000			
Pengendalian Diri	0,665	0,772	0,437	0,373	0,134	0,842		
Perilaku Konsumtif	0,569	0,556	0,562	0,212	0,439	0,481	0,910	
Riba	-0,468	-0,505	-0,039	0,049	-0,230	-0,367	-0,458	0,958

Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Berdasarkan Tabel 4, kolom bilangan berwarna kuning merupakan nilai akar AVE dari setiap variabel yang menunjukkan nilai kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar jika dibandingkan dengan koefisien korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel yang digunakan telah memenuhi kriteria pengujian validitas diskriminan dinyatakan *valid*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur konsistensi kuesioner. Menurut [26] menyatakan bahwa suatu variabel laten dapat dinilai mempunyai tingkat reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reability* $\geq 0,7$ dan nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,7$ dengan nilai AVE $\geq 0,5$. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas variabel laten :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Rho_A	Composite Reability	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,966	0,969	0,972	0,855	Reliabel
Minat Penggunaan Paylater	0,964	0,964	0,969	0,797	Reliabel
Literasi Keuangan * Riba	1,000	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Pengendalian Diri * Riba	1,000	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Perilaku Konsumtif * Riba	1,000	1,000	1,000	1,000	Reliabel
Pengendalian Diri	0,897	0,908	0,924	0,708	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,974	0,985	0,977	0,828	Reliabel
Riba	0,982	0,984	0,985	0,918	Reliabel

Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Berdasarkan data tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *composite reability*, *cronbach's alpha*, *rho_A* semua variabel menghasilkan nilai $> 0,7$. Nilai AVE dari Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Perilaku Konsumtif, Minat Menggunakan *Paylater*, dan Riba dinyatakan valid apabila $p > 0,5$. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi *composite reability* sehingga dapat disimpulkan untuk seluruh variabel telah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Inner Model (Uji Struktural)

Setelah dilakukan pengujian outer model dan telah memenuhi syarat, lalu tahap selanjutnya yakni dilakukan pengujian inner model atau uji struktural. Model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif yang telah dihipotesiskan. Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai koefisiensi determinasi (*R-Square*) dan *T-statistik* dari pengujian regresi berganda yang bertujuan untuk mengevaluasi inner model. Semakin tinggi *r-square* maka dinyatakan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang direncanakan[24].

1) Uji Determinasi atau Analisis Varian (R^2)

Uji determinasi atau analisis varian merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan. Nilai dari koefisiensi determinasi ditunjukkan dalam tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 6. *R-Square*

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Menggunakan Paylater	0,908	0,899

Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi (*R-Square*) pada variabel minat menggunakan *paylater* (Y). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2) dan perilaku konsumtif (X3) dapat penjelasan 0,908 atau 90,8% minat menggunakan *paylater* (Y) dan sisanya sebesar 9,2% berasal dari pengaruh dari variabel bebas yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan nilai *R-Square* untuk variabel minat menggunakan *paylater* (Y) tergolong pada kategori tinggi.

2) Analisis *F-Square Effect Size* (F2)

Nilai *F-Square* digunakan untuk menguji seberapa berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan *effect size*. Hasil 0,02 memberi pengaruh kecil, 0,15 memberi pengaruh sedang, dan 0,35 memberikan pengaruh besar. Apabila nilai kurang dari 0,02 diabaikan saja karena dianggap tidak memberikan efek[27]. Berikut disajikan nilai *F-Square* pada tabel 8 dibawah ini :

Tabel 7. Uji F

	X1	Y	X1*Z	X1*Z	X1*Z	X2	X3	Z
X1		0,224	Besar					
Y								
X1*Z		0,267	Besar					
X2*Z		0,325	Besar					
X3*Z		0,155	Sedang					
X2		0,416	Besar					
X3		0,012	Kecil					
Z		0,567	Besar					

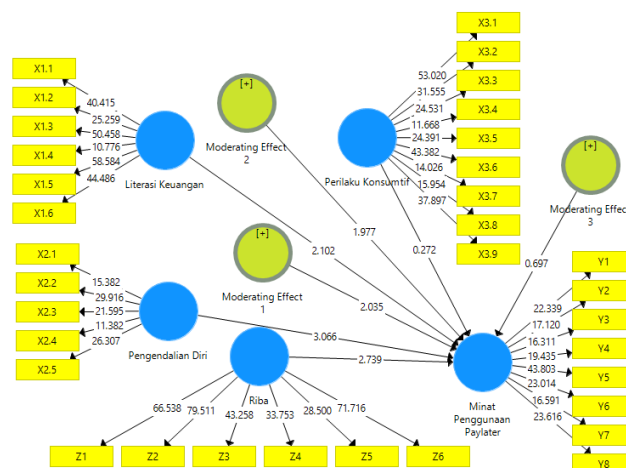
Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen dengan variabel dependen maupun moderasi menunjukkan pengaruh yang besar, sehingga memperkuat hasil uji yang dilakukan, dimana riba sebagai variabel pemoderasi memperkuat hubungan antara variabel independen dan dependennya. Pada variabel independent X3 menunjukkan pengaruh yang kecil, sehingga memperlemah hasil uji yang dilakukan, dimana riba sebagai variabel pemoderasi memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependennya.

UJI HIPOTESIS

Pengujian Hipotesis pada peneliitian ini bertujuan untuk mengukur nilai *T-Statistic* dan nilai *P-Values*. Kriteria sebuah hipotesis dinyatakan diterima atau ditolak didasarkan pada nilai *P-Values*. Berikut hasil uji hipotesis yang disajikan pada Gambar 3 :

Gambar 1. Output *Bootstrapping*



A. Path Coefficient

Koefisien jalur digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan antar variabel yang digunakan. Koefisien jalur dapat dilihat dari tabel T-Statistic dan P-Values yang diuji dapat dinyatakan diterima jika nilai T-Statistic > 1,96 dengan tingkat signifikan atau P-Values sebesar < 0,05[24]. Berikut hasil analisis *path coefficient*:

Tabel 8. Hasil Analisis *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Mean Sample (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
Literasi Keuangan -> Minat Penggunaan Paylater	0,275	0,266	0,131	2,102	0,036	Diterima
Pengendalian Diri -> Minat Penggunaan Paylater	0,276	0,233	0,090	3,066	0,002	Diterima
Perilaku Konsumtif -> Minat Penggunaan Paylater	-0,048	0,019	0,177	0,272	0,786	Ditolak
Literasi Keuangan -> Riba -> Minat Penggunaan Paylater	0,359	0,336	0,176	2,035	0,042	Diterima
Pengendalian Diri -> Riba -> Minat Penggunaan Paylater	0,273	0,229	0,138	1,977	0,049	Diterima
Perilaku Konsumtif -> Riba-> Minat Penggunaan Paylater	-0,137	-0,099	0,197	0,697	0,486	Ditolak

Sumber : Hasil Olahdata SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada Tabel 9 memaparkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Paylater

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater*, menunjukkan hasil bahwa nilai T-Statistic sebesar 2,102 > 1,96 dan nilai P-Values sebesar 0,036 < 0,05. Hal ini menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Meningkatnya kemampuan literasi keuangan individu membuat seseorang lebih bijak dalam menyikapi minat penggunaan *paylater* sehingga terbentuk upaya perilaku menghindarkan diri dari pengambilan keputusan tanpa adanya pertimbangan yang berdasar. *Theory of Planned Behavior* mendukung adanya sikap dalam memberikan pengaruh terhadap niat perilaku dalam menentukan suatu keputusan yang telah terencana [13].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [1], [28], [29], [30], [31], [32], [33] yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *paylater* yang ditunjukkan dengan semakin baik kemampuan mahasiswa dalam manajemen keuangannya yang berguna sebagai modal untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan pengelolaan keuangan yang cukup baik. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [34], [3] yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *Shopee paylater* pada generasi millennial yang digambarkan dengan rendahnya rasa ketertarikan untuk menggunakan layanan tersebut karena dianggap tidak efisien dan cenderung pemborosan.

2. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Minat Penggunaan *Paylater*

Berdasarkan hasil pengujian pada pengaruh pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater* menghasilkan nilai *T-Statistic* sebesar $3,066 > 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini menyatakan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pengendalian diri menggambarkan suatu kemampuan individu dalam mengarahkan rasa untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pada pertimbangan intensif supaya mampu memberikan hasil yang maksimal. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa selain sikap dan norma subyektif, seseorang harus mempertimbangkan kontrol perilaku dalam mengambil suatu tindakan [35]. Seseorang yang memiliki tingkat pengendalian diri yang tinggi maka mereka sangat memperhatikan cara yang tepat dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [36], [22], [35], [37] menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan diri terhadap minat menggunakan *paylater*, maka mahasiswa akuntansi dinilai mampu dalam menerapkan ilmu keuangan untuk dirinya sendiri. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [38] dan [32] yang menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *paylater* yang ditunjukkan dengan tidak mampu menahan diri dari berbelanja secara impulsif sehingga memaksakan diri tanpa mempertimbangkan keinginan atau kebutuhan.

3. Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Minat Penggunaan *Paylater*

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh perilaku konsumtif terhadap minat menggunakan *paylater* menghasilkan nilai *T-Statistic* sebesar $0,272 < 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,786 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis tidak diterima karena perilaku konsumtif tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater* pada kalangan mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kemampuan mahasiswa yang baik dalam pengelolaan keuangan, pengetahuan umum, dan pertimbangan risiko memberikan peran besar terhadap cara menyikapi perilaku konsumtif dilingkungan pertemanan mahasiswa terutama dalam pemanfaatan penggunaan *paylater* dalam berbelanja [39]. Faktor *behavioral beliefs* atau kepercayaan perilaku dalam *Theory of Planned Behavior* menjadi motivasi acuan seberapa keras individu untuk berusaha mencoba [40].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [41], [39] yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada minat menggunakan *paylater* yang disebabkan karena tingkat kemampuan pengelolaan keuangan tiap individu yang berbeda sehingga mereka membeli barang hanya sebatas pemenuhan keinginan saja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [42] dan [34] yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh terhadap minat menggunakan *paylater* yang munculnya disebabkan oleh dorongan penggunaan fitur *paylater* untuk memenuhi status sosial dengan membeli barang yang bukan menjadi kebutuhan.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Paylater* dengan Riba sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* dengan riba sebagai variabel pemoderasi menghasilkan nilai *T-Statistic* sebesar $2,035 > 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,042 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* dengan riba sebagai pemoderasi. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilaku penanganannya. Proses pengelolaan sumber daya keuangan tidak serta merta akan berada pada level aman bertransaksi sesuai pedoman Islami. Literasi keuangan menjadi bentuk upaya baik untuk memperbaiki pemahaman dan perilaku bertransaksi sesuai ajaran Islam dengan menghindari bentuk transaksi yang mengarah pada riba.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [43], [44], [8] menyebutkan bahwa riba memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* dan memberikan pengaruh yang signifikan dengan semakin tinggi tingkat pemahaman literasi keuangan maka akan memperkuat pengambilan keputusan yang sesuai ajaran Islam dengan menjauhi riba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [45] dan [46] yang menyatakan bahwa riba tidak memperkuat hubungan antara literasi keuangan terhadap minat menggunakan *paylater* dimana besarnya ketertarikan pemanfaatan *paylater* disebabkan oleh literasi teknologi yang tidak memperhatikan prinsip syariah dalam menjalankan transaksi.

5. Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Minat Menggunakan *Paylater* dengan Riba sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater* dengan riba sebagai pemoderasi menghasilkan nilai *T-Statistic* sebesar $1,977 > 1,96$

dan nilai *P-Values* sebesar $0,049 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *paylater* dengan riba sebagai pemoderasi, sehingga hipotesis menyatakan bahwa riba memoderasi hubungan antara pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater*. Pengendalian diri merupakan kondisi yang menggambarkan kemampuan mengidentifikasi, mengatur emosi dan hasrat seseorang untuk berperilaku positif. Keputusan yang diambil dengan memadankan antara kemampuan pengendalian diri dengan adanya riba yang menjadi faktor pendukung untuk mampu menahan segala tindakan berkenaan dengan keuangannya[47].

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian [48], [47], [49] yang menyebutkan bahwa riba memperkuat hubungan antara pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater* dan memberikan pengaruh yang signifikan dengan semakin tinggi kemampuan individu untuk melakukan kontrol diri dalam mengoptimalkan implementasi ajaran Islam dalam aktivitas berbelanja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [50] dan [51] yang menyatakan bahwa riba tidak memperkuat hubungan antara pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater* disebabkan adanya ketertarikan yang muncul dalam penggunaan fitur *paylater* yang didorong oleh faktor adanya kesempatan dan kurangnya kemampuan mengontrol pengelolaan keuangan berbasis syariat Islam.

6. Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Minat Penggunaan *Paylater* dengan Riba sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, perilaku konsumtif terhadap minat menggunakan *paylater* dengan riba sebagai pemoderasi menghasilkan nilai *T-Statistic* sebesar $0,697 < 1,96$ dan nilai *P-Values* sebesar $0,486 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ditolak, yang berarti riba tidak memoderasi hubungan antara perilaku konsumtif terhadap minat menggunakan *paylater*. Dalam perspektif fikih muamalah, pemberian tambahan atas pokok pinjaman dapat dikategorikan sebagai riba yang secara hukum Islam dinyatakan haram. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dan penerapan fikih muamalah yang saling berhubungan dalam transaksi jual beli memunculkan berbagai pertimbangan dalam memilih metode pembayaran yang sesuai prinsip syariah yakni tidak mengandung riba[42].

Penelitian yang mendukung riba tidak memoderasi perilaku konsumtif terhadap minat penggunaan *paylater* yaitu [42], [43], [52], yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa timbul karena sikap mengikuti pola hidup dari sosial media yang cenderung memaksakan diri tanpa memandang status ekonomi dan kehalalan cara yang ditempuh untuk melakukan pemenuhan tersebut. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa apabila perilaku konsumtif mahasiswa dengan riba sebagai pemoderasi berada pada tingkat rendah, maka penggunaan *paylater* akan berjalan sepeham dengan pengambilan keputusan sesuai prinsip Islam dalam menggunakan *paylater*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya literasi dan pengendalian diri mempengaruhi minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, namun perilaku konsumtif tidak mempengaruhi minat menggunakan *paylater* pada mahasiswa program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berikutnya untuk hubungan dan pengaruh signifikan pada hasil penelitian yang dilakukan, menggambarkan bahwa riba memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap minat menggunakan *paylater* pada kalangan mahasiswa di program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Namun riba tidak memoderasi hubungan antara perilaku konsumtif terhadap minat menggunakan *paylater*.

Keterbatasan pada penelitian ini yakni pada jumlah variabel yang digunakan sebagai variabel independent (X) hanya berjumlah tiga variabel saja, sehingga masih terdapat variabel lain yang mempunyai peluang untuk memberikan pengaruh minat menggunakan *paylater* sebagai variabel dependen (Y). Selanjutnya keterbatasan terletak pada subjek penelitian yang digunakan terbatas yakni hanya pada lingkup mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga peneliti selanjutnya diharap dapat menggunakan subjek yang lebih variatif dan inovatif sehingga data yang diperoleh dapat menyeluruh.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran masukan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan variasi baru yang lebih atraktif dan inovatif pada variabel independent yang ada, seperti status pekerjaan, pengalaman, kepercayaan, dan sebagainya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau menggunakan objek mahasiswa lain perguruan tinggi diluar mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo supaya data yang diperoleh lebih bervariasi dan mencakup berbagai kalangan.

REFERENSI

- [1] L. S. M. Selvy Diana Putri, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINTECH PAYMENT (PAYLATER) PADA SHOPEE Pada Gambar 1 . 1 dapat diperoleh dalam penelitian ini model regresinya yaitu sebagai berikut :,” *Semin. Nas. Manajemen, Ekon. dan Akuntansi Fak. Ekon. dan Bisnis UNP Kediri*, vol. 10, no. 4, hal. 883, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://peneliti.net/index.php/IJEIT>
- [2] V. Eviana dan A. J. Saputra, “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Pay Later,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, hal. 1968–1977, 2022.
- [3] Sardiyo dan Martini, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif belanja Online,” *Journal*, vol. 6, no. 0292, hal. 50–76, 2022.
- [4] OJK, “<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/Penyelenggara-Fintech-Lending-Berizin-di-OJK-per-22-April-2022.aspx>,” 17 Mei 2022, 2022.
- [5] E. SAPUTRI, “PEMAKAIAN SISTEM PAYLATER DALAM PEMBAYARAN JUAL BELI ONLINE MENURUT PERSPEKTIF HUKUM ISLAM,” *Journal*, vol. 2, no. 1, hal. 64, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- [6] I. E. Prastiwi dan T. N. Fitria, “Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam,” *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 7, no. 1, hal. 425, 2021, doi: 10.29040/jiei.v7i1.1458.
- [7] M. Sudarini, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DALAM PENGGUNAAN FITUR PAYLATER PADA E_COMMERCE,” hal. 1–23, 2022.
- [8] E. R. Muas, “PENGARUH RELIGIUSITAS MAHASISWA DI YOGYAKARTA TERHADAP SHOPEE PAYLATER DENGAN HUTANG DAN RIBA SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI,” *Journal*, hal. 146, 2021.
- [9] D. R. Pulungan dan H. Febriaty, “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa,” *J. Ris. Sains Manaj.*, vol. 2, no. 3, hal. 1–8, 2018, doi: 10.5281/zenodo.1410873.
- [10] I. Nurwahyu, “‘Beli Sekarang Bayar Nanti’: Mahasiswi, Spay Later, dan Pandemi Covid-19,” *J. Ilm. Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 2, hal. 222–240, 2022.
- [11] N. Shara, “Gopay Paylater: Cara Daftar, Keuntungan dan Kekurangannya,” *Finansialku*, 2023.
- [12] Novi Yushita Amanita, “Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. VI, hal. 15, 2017.
- [13] W. R. Amela, A. H. Lubis, dan H. Sabrina, “Penggunaan Theory of Planned Behavior untuk Menganalisis Niat Perilaku Milenial dalam Belanja Daring melalui Aplikasi Instagram,” *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Inform.)*, vol. 16, no. 2, hal. 210–230, 2019, doi: 10.26487/jbmi.v16i2.7671.
- [14] S. S. Albertus, A. W. Leksono, dan R. Vhalery, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 1, no. 1, hal. 33, 2020, doi: 10.30998/rdje.v1i1.7042.
- [15] H. Sugiharti dan K. A. Maula, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku

- Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *Accounthink J. Account. Financ.*, vol. 4, no. 2, hal. 804–818, 2019, doi: 10.35706/acc.v4i2.2208.
- [16] D. Nasihah dan A. Listiadi, “Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya,” *J. Pendidik. Akunt. UNESA*, vol. 7, no. 3, hal. 336–341, 2019.
- [17] Y. Alamanda, “Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif,” *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 6, no. 2, hal. 273–279, 2018, doi: 10.30872/psikoborneo.v6i2.4570.
- [18] A. Nur Solihat dan S. Arnasik, “Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi,” *OIKOS J. Kaji. Pendidik. Ekon. dan Ilmu Ekon.*, vol. II, no. X, 2018, doi: 10.23969/oikos.v2i1.915.
- [19] M. I. Nurjaman dan S. Anwar, “Praktik Riba Dan Bunga Bank: Telaah Etika Dalam Ekonomi Islam,” *Al Iqtishod J. Pemikir. dan Penelit. Ekon. Islam*, vol. 10, no. 1, hal. 1–15, 2022, doi: 10.37812/aliqitishod.v10i1.296.
- [20] M. D. et Al, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*, no. August. 2020.
- [21] J. H. Napitupulu, N. Ellyawati, dan R. F. Astuti, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 9, no. 3, hal. 138–144, 2021, doi: 10.26740/jupe.v9n3.p138-144.
- [22] I. Pratiwi, “Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Di Online Shop Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha,” *J. Pendidik. Ekon. Undiksha*, vol. 9, no. 1, hal. 98, 2017, doi: 10.23887/jjpe.v9i1.19994.
- [23] E. Isnawati dan R. Y. Kurniawan, “Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Melalui Gaya Hidup Sebagai Variabel Mediasi,” *J. Pendidik. Ekon.*, vol. 14, no. 1, hal. 47–60, 2021.
- [24] L. Hananda, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN PAYLATER,” *SKRIPSI*, hal. 141, 2022.
- [25] E. Rosita, W. Hidayat, dan W. Yuliani, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial,” *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 4, no. 4, hal. 279, 2021, doi: 10.22460/fokus.v4i4.7413.
- [26] F. A. Alodya Ann Gita Alfa, Dewi Rachmatin, “ANALISIS PENGARUH FAKTOR KEPUTUSAN KONSUMEN DENGAN STRUCTURAL EQUATION MODELING PARTIAL LEAST SQUARE,” *Int. Conf. Infrared, Millimeter, Terahertz Waves, IRMMW-THz*, hal. 59–71, 2018, doi: 10.1109/IRMMW-THz.2014.6956015.
- [27] N. R. Furadantin, “Analisis Data Menggunakan Aplikasi SmartPLS v.3.2.7 2018,” *Acad. (Accelerating world’s Res.)*, hal. 1–8, 2018.
- [28] A. Mudrikah, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara,” *Etn. J. Ekon. dan Tek.*, vol. 1, no. 2, hal. 57–68, 2021, doi: 10.54543/etnik.v1i2.23.
- [29] Pera Dwiwansi, Endah Dewi Purnamasari, dan Shafiera Lazuardi, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Experience Generasi Milenial Terhadap Penggunaan Paylater Pada E-Commerce,” *Ekon. Jurnal Ilm. Manajemen, Ekon. Bisnis, Kewirausahaan*, vol. 10, no. 2, hal. 48–58, 2023, doi: 10.30640/ekonomika45.v10i2.781.
- [30] K. Indahyani, “PENGARUH NILAI HARGA, LITERASI KEUANGAN DAN KEMAMPUAN FINANSIAL TERHADAP MINAT PENGGUNAAN DOMPET DIGITAL (SHOPEEPAY) DALAM TRANSAKSI KEUANGAN (Studi,” no. 3, hal. 1–23, 2021.

- [31] W. Murti, R. Heni, M. Aswiyatul, dan Y. Tyna, "The Influence Of Financial Literature, Benefits, Easy And Income On Interest In Using Shopee Paylater (Study On Milenial Generation, Bekasi Regency)," *Int. J. Educ. Inf. Technol. Others*, vol. 5, no. 2, hal. 389–399, 2022, doi: 10.5281/zenodo.6631297.
- [32] W. Sri, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PARENTAL INCOME DAN SELF CONTROL TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN SHOPEEPAYLATER PADA MAHASISWA RANTAU," hal. 1–14, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [33] N. H. Nasution dan M. Munir, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Paylater dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Buhuts*, vol. 19, no. 1, hal. 106–121, 2023.
- [34] G. Rahmawati dan E. Mirati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millenial," *J. Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, hal. 2415–2430, 2022.
- [35] L. Tribuana, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI DAN KONFORMITAS HEDONIS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA," *Journal*, hal. 11, 2020.
- [36] R. C. M. Chita, L. David, dan C. Pali, "Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011," *J. e-Biomedik*, vol. 3, no. 1, 2015, doi: 10.35790/ebm.3.1.2015.7124.
- [37] S. Saniyah, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN PENGARUH SOSIAL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA PAYLATER PADA E-COMMERCE," hal. 1–14, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- [38] S. V. Agustin, "KORELASI ANTARA KONTROL DIRI TERHADAP PEMBELIAN IMPULSIF PADA KONSUMEN WANITA DEWASA DINI E-COMMERCE SHOPEE," hal. 50–51, 2022.
- [39] S. Hidayat dan W. Hidayat, "Analisis Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten," *IJM Indones. J. Multidiscip.*, vol. 1, hal. 586–594, 2023.
- [40] A. H. Hafsyah, "Pengaruh Kepuasan Konsumen, Perilaku Konsumtif, Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Transaksi Online (E-Commerce)," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, hal. 94–103, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/695%0Ahttp://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/download/695/266>
- [41] D. Ay. M. Lestari, "Pengaruh Perilaku Konsumtif Mahasiswa Terhadap Penggunaan Fitur Shopee PayLater," *Braz Dent J.*, vol. 33, no. 1, hal. 1–12, 2022.
- [42] R. ALDES, "Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Penggunaan Fitur Paylater Pada Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dengan Riba Sebagai Pemoderasi," *Univ. Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.radenintan.ac.id/21127/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/21127/1/SKRIPSI%20BAB%201%20BAB%205.pdf>
- [43] M. I. Amal, "Pengaruh Sikap Konsumtif Terhadap Niat Menggunakan Layanan PayLater dengan Riba sebagai Pemoderasi," hal. 174, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://dspace.uin.ac.id/handle/123456789/34953>
- [44] M. Rahman, "Pengaruh Pengetahuan Hukum Riba Terhadap Pengguna Spaylater

- Terhadap Akad Jual Beli,” *an Nuqud*, vol. 2, no. 1, hal. 17–24, 2023, doi: 10.51192/annuqud.v2i1.418.
- [45] S. E. Putri, H. Safitri, dan D. Hariyanto, “Pengaruh literasi keuangan dan technology acceptance model terhadap minat menggunakan paylater pada mahasiswa,” *J. Ekon. Keuang. dan Manaj.*, vol. 19, no. 1, hal. 64–72, 2023.
- [46] A. Chandra Septin, Z. Abdul Haris, dan R. Widiastuti, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Paylater Non Syariah,” *J. Akunt. Bisnis dan Hum.*, vol. 10, no. 1, hal. 25–31, 2023, doi: 10.33795/jabh.v10i1.4125.
- [47] P. D. Wardani dan Susanti, “Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,” *J. Pendidik. Akunt.*, vol. 7, no. 2, hal. 189–196, 2019.
- [48] O. Z. R. Putri, “PENGARUH RELIGIUSITAS MAHASISWA DI YOGYAKARTA TERHADAP PENGGUNAAN TRAVELOKA PAYLATER DENGAN MODERASI HUTANG DAN RIBA,” no. 8.5.2017, hal. 2003–2005, 2022.
- [49] A. et Al, “The Moderating Role of Knowledge about Riba on Intention to Use E-Money: Findings from Indonesia.” 2019. [Daring]. Tersedia pada: <http://www.bioon.com/Soft/Class1/Class19/200512/451.html>
- [50] A. A. Nerissa, W. A. Langgeng, dan U. Moh, “Pengaruh Financial Literacy, Opportunity cost, Kontrol Diri dan Financial Hedonism Terhadap Minat Penggunaan Fitur PayLater Pada Generasi Milenial,” *Semin. Inov. Manaj. Bisnis dan Akunt.* 5, no. September, 2023.
- [51] G. H. Gili, “Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee PayLater, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online pada Mahasiswa,” hal. 6, 2021.
- [52] N. I. Laili, “Analisis Dampak Perilaku Konsumtif Remaja : Perspektif Riba Sebagai Pemoderasi Dalam Penggunaan PayLater di Platform E-Commerce Shopee,” no. 2, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.